

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **Indeks Perkembangan Harga (IPH), Perkembangan Inflasi Daerah dan Perkembangan Harga Bahan Pokok dan Penting Lainnya**

### **I. Indeks Perkembangan Harga (IPH)**

Sejak tahun 2011, data laju inflasi Kota Tanjungbalai tidak tersedia karena Kota Tanjungbalai tidak termasuk dalam daerah yang dihitung laju inflasinya secara nasional, dimana untuk Sumatera Utara ada 8 (delapan) daerah yang dihitung laju inflasinya secara nasional yaitu Sibolga, Pematang Siantar, Gunung Sitoli, Medan, Padang Sidempuan, Labuhan Batu, Karo dan Deliserdang. Kota Tanjungbalai untuk sementara menggunakan data inflasi daerah yang berdekatan yaitu Kota Pematang Siantar sehingga untuk Kota Tanjungbalai yang dipantau adalah IPH (Indeks Perkembangan Harga).

Pada triwulan IV ini untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai pada Bulan Oktober s.d Desember cenderung berfluktuasi dengan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan dipengaruhi oleh cabai merah, udang basah dan bawang merah

Bulan Oktober IPH Kota Tanjungbalai minggu pertama (M1) 5,20% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan telur ayam ras, minggu kedua (M2) 5,35% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, telur ayam ras dan udang basah, minggu ketiga (M3) -5,11% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, telur ayam ras dan udang basah, minggu keempat (M4) 5,17% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, telur ayam ras dan udang basah, minggu kelima (M5) 4,30% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan telur ayam ras.

Bulan November Indeks Perubahan Harga (IPH) Kota Tanjungbalai pada minggu pertama (M1) -4,49% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan bawang merah. Pada minggu kedua (M2) -4,41% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, bawang merah dan udang basah. Pada minggu ketiga (M3) -4,03% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan bawang putih sedangkan pada minggu keempat (M4) -3,52% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan gula pasir.

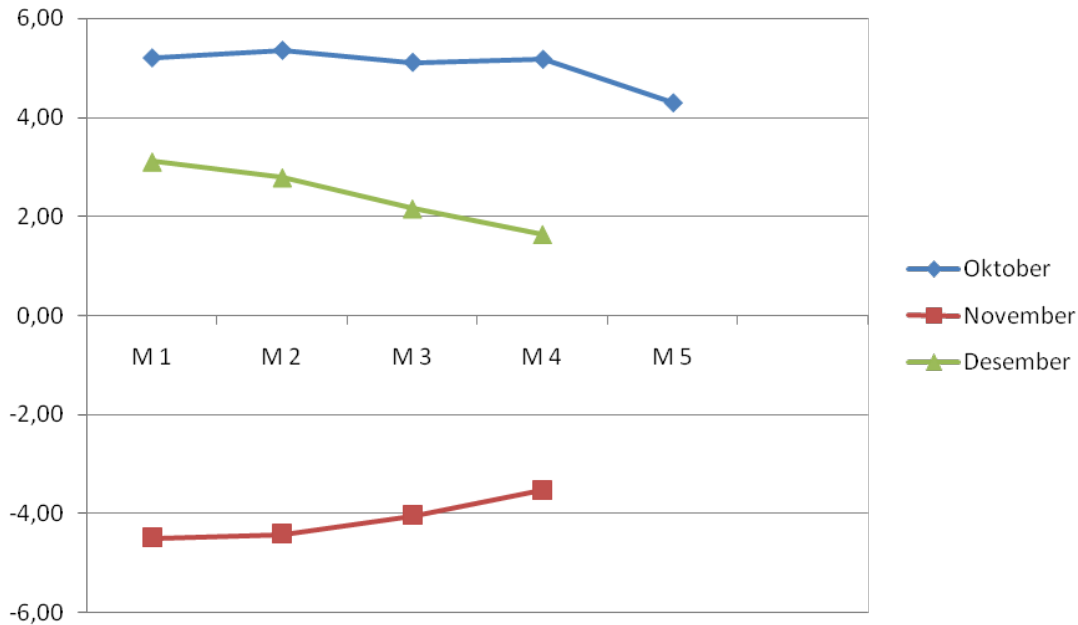
Bulan Desember Indeks Perubahan Harga (IPH) minggu pertama (M1) 3,11% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan bawang merah. Pada minggu kedua (M2) Indeks Perubahan Harga (IPH) 2,79% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan bawang merah, Indeks Perubahan Harga (IPH) minggu ketiga (M3) sebesar 2,16% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, bawang merah dan daging ayam ras sedangkan Indeks Perubahan Harga (IPH) pada minggu keempat (M4) sebesar 1,64% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan bawang merah.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) triwulan IV (Juli s/d September) Tahun 2025 dapat juga dilihat pada tabel dibawah ini :

<b>Bulan</b>	<b>IPH</b>	<b>Komoditi Andil Besar</b>	<b>Fluktuasi Harga Tertinggi Minggu Berjalan</b>	<b>Status</b>
Oktober M1	5,20	Cabai merah (5,543) Daging ayam ras (0,0659) Telur ayam ras (0,1433)	Bawang merah	Naik
Oktober M2	5,35	Cabai merah (5,4207) Udang basah (0,3549) Telur ayam ras (0,1573)	Udang basah	Naik
Oktober M3	5,11	Cabai merah (4,8528) Udang basah (0,4822) Telur ayam ras (0,2077)	Udang basah	Naik
Oktober M4	5,17	Cabai merah (4,8013) Udang basah (0,5477) Telur ayam ras (0,2331)	Udang basah	Naik
Oktober M5	4,30	Cabai merah (4,0549) Udang basah (0,4058) Telur ayam ras (0,2373)	Cabai merah	Naik
November M1	-4,49	Cabai merah (-3,6939) Udang basah (-0,8383) Bawang merah (-0,1342)	Cabai merah	Turun
November M2	-4,41	Cabai merah (-3,8939) Udang basah (0,8539) Bawang merah (0,1215)	Cabai merah	Turun
November M3	-4,03	Cabai merah (-38095) Udang basah (-0,8591) Bawang putih (-0,0829)	Cabai merah	Turun
November M4	-3,52	Cabai merah (-3,5276) Udang basah (-0,8617) Gula pasir (-0,0862)	Cabai merah	Turun
Desember M1	3,11	Cabai merah (2,3031) Bawang merah (0,5177) Daging ayam ras (0,4899)	Bawang merah	Naik
Desember M2	2,79	Cabai merah (1,6542) Bawang merah (0,721) Daging ayam (0,4899)	Cabai merah	Naik
Desember M3	2,16	Cabai merah (1,0005) Bawang merah (0,6965) Daging ayam ras (0,4899)	Cabai merah	Naik
Desember M4	1,64	Bawang merah (0,6888) Cabai merah (0,5298) daging ayam ras (0,4899)	Cabai merah	Naik

*Sumber data : BPS Kota Tanjungbalai*

## Grafik Indeks Perkembangan Harga (Oktober s.d Desember Tahun 2025)



## II. Perkembangan Inflasi Daerah

Kota Tanjungbalai yang merupakan kota non IHK (Indeks Harga Konsumen) dengan nilai inflasi yang berdasarkan dari kota terdekat yaitu Kota Pematangsiantar sebagai kota IHK (Indeks Harga Konsumen) sehingga nilai inflasi kota Tanjungbalai untuk triwulan IV sebagai berikut :

### Bulan Oktober Tahun 2025

Perkembangan inflasi pada Bulan Oktober -0,31% (mtm), 5,10% (yoy) dan 4,19% (ytd) dengan komoditas yang memberikan andil inflasi yaitu bawang merah, cabai hijau, beras, cabai rawit dan kacang panjang sedangkan yang memberikan andil deflasi yaitu emas perhiasan, cabai merah, wortel, andaliman dan sigaret kretek tangan. Pada bulan Oktober, wilayah kerja KPw BI Pematangsiantar mencatat deflasi, seiring menurunnya harga komoditas pangan strategis seperti bawang merah, cabai hijau dan beras. Penurunan harga pada bulan Oktober dipengaruhi oleh pasokan hasil panen yang meningkat di wilayah Sumatera Utara (*sumber data : KPw BI Pematangsiantar*).

### Bulan November Tahun 2025

Perkembangan inflasi pada bulan November -0,11% (mtm), 4,56% (yoy) dan 4,08% (ytd) dengan komoditas yang memberikan andil inflasi yaitu emas perhiasan, wortel, daging ayam ras, andaliman dan minyak goreng sedangkan yang memberikan andil deflasi yaitu cabai merah, tomat, jeruk, cabai hijau dan bawang merah. Pada bulan November 2025 terjadi deflasi yang terutama didorong normalisasi harga cabai merah, disertai penurunan harga tomat dan komoditas hortikultura lainnya. Sementara itu, kenaikan harga emas perhiasan, beberapa ikan dan telur ayam ras menahan deflasi lebih dalam. Ke depannya, tekanan inflasi diperkirakan

meningkat pada Desember seiring naiknya permintaan Nataru, tingginya kunjungan wisatawan serta dampak cuaca terhadap pasokan pangan (*sumber data : KPw BI Pematang Siantar*).

### **Bulan Desember Tahun 2025**

Pada bulan Desember 2025 tercatat mengalami inflasi dengan nilai 1,24% (mtm), 5,37% (yoy) dan 5,37% (ytd). Komoditas yang memberikan andil inflasi yaitu cabai rawit, bawang merah, emas perhiasan, daging ayam ras dan buncis sedangkan yang memberikan andil deflasi terbesar yaitu tomat, wortel, kentang, buah naga dan jeruk. Kondisi eksternal seperti curah hujan yang tinggi dan tensi geopolitik yang meningkat disertai dengan peningkatan permintaan dalam periode HBKN dan libur tahun baru menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya inflasi pada bulan Desember 2025 (*sumber data : KPw BI Pematangsiantar*).

### **III. Perkembangan Harga Bahan Pokok dan Penting Lainnya**

Dalam kurun waktu Oktober s.d Desember 2025 perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan penting lainnya berdasarkan data harga harian dari Pasar Suprpto di Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut :

#### **Bulan Oktober 2025**

Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 33.304/kg, bawang putih Rp. 32.435/kg, beras medium merk jeruk Rp. 15.000/kg, beras merk payung I Rp. 15.000/kg, beras premium merk ramos Rp. 16.283/kg, cabai merah Rp. 73.826/kg, cabai rawit Rp. 30.696/kg, daging sapi 130.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 34.870/kg, gula pasir putih Rp. 17.000/kg, ikan kembung Rp. 35.696/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 16.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah kuning Rp. 17.870/kg, susu bubuk merk dancow Rp. 54.000/kotak, tepung terigu merk segitiga biru Rp. 11.000/kg, tomat Rp. 9.652/kg, telur ayam grade B Rp. 1.778/butir, udang basah ukuran sedang Rp. 42.739/kg, tahu mentah Rp. 10.000/kg, tempe Rp. 15.000/kg, pisang barangan Rp. 12.000/sisir, jeruk manis Rp. 13.000/kg. (*Sumber data dari Dinas Perdagangan dan Perindustriaan Kota Tanjungbalai berdasarkan data harga harian dari pasar Suprpto Kota Tanjungbalai*)

#### **Bulan November 2025**

Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 33.550/kg, bawang putih Rp. 30.100/kg, beras medium merk jeruk Rp. 14.050/kg, beras merk payung I Rp. 14.300/kg, beras premium merk ramos Rp. 15.100/kg, cabai merah Rp. 52.150/kg, cabai rawit Rp. 30.200/kg, daging sapi 131.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 38.000/kg, gula pasir putih Rp. 17.000/kg, ikan kembung Rp. 39.950/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.750/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah kuning Rp. 17.525/kg, susu bubuk merk dancow Rp. 54.000/kotak, tepung terigu merk segitiga biru Rp. 11.000/kg, tomat Rp. 7.100/kg, telur ayam grade B Rp. 1.825/butir, udang basah ukuran sedang Rp. 30.600/kg, tahu mentah Rp. 10.000/kg, tempe Rp. 15.000/kg, pisang barangan Rp. 12.000/sisir, jeruk manis Rp. 13.000/kg. (*Sumber data dari Dinas Perdagangan dan Perindustriaan Kota Tanjungbalai berdasarkan data harga harian dari pasar Suprpto Kota*

Tanjungbalai)

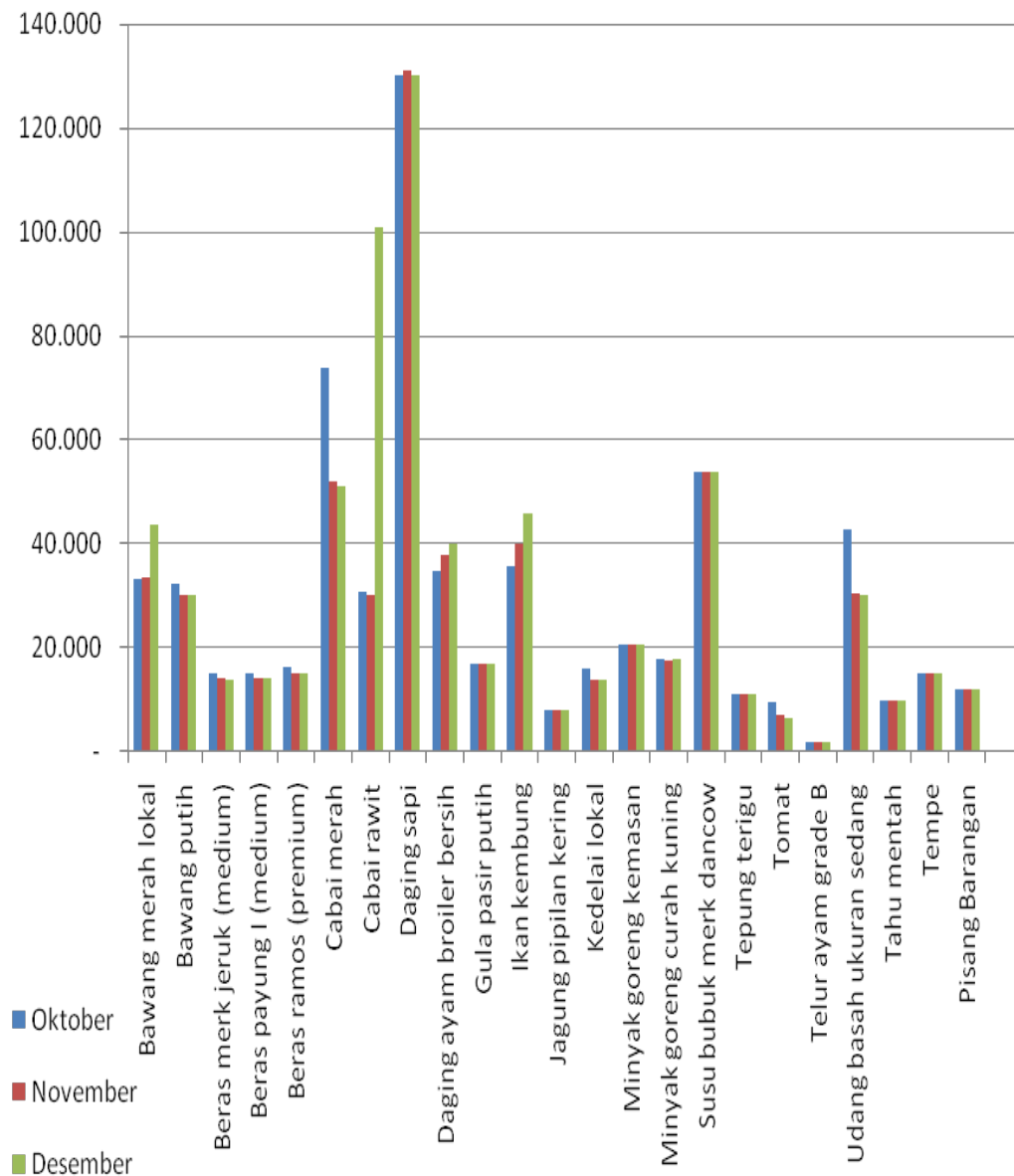
## **Bulan Desember 2025**

Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 43.619/kg, bawang putih Rp. 30.190/kg, beras medium merk jeruk Rp. 14.000/kg, beras merk payung I Rp. 14.238/kg, beras premium merk ramos Rp. 15.000/kg, cabai merah Rp. 50.952/kg, cabai rawit Rp. 101.048/kg, daging sapi 130.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 40.000/kg, gula pasir putih Rp. 17.000/kg, ikan kembung Rp. 45.952/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.714/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah kuning Rp. 18.000/kg, susu bubuk merk dancow Rp. 54.000/kotak, tepung terigu merk segitiga biru Rp. 11.000/kg, tomat Rp. 6.571/kg, telur ayam grade B Rp. 1.876/butir, udang basah ukuran sedang Rp. 30.000/kg, tahu mentah Rp. 10.000/kg, tempe Rp. 15.000/kg, pisang barangan Rp. 12.000/sisir, jeruk manis Rp. 13.000/kg. *(Sumber data dari Dinas Perdagangan dan Perindustriaan Kota Tanjungbalai berdasarkan data harga harian dari pasar Suprpto Kota Tanjungbalai)*

### **Grafik Perkembangan Harga Rata-Rata Bahan-Bahan Pokok dan Penting Lainnya (Oktober s.d Desember Tahun 2025)**







## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### Permasalahan dan Tantangan Dalam Pengendalian Inflasi

Adapun permasalahan dan tantangan yang dihadapi berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah di Kota Tanjungbalai yang perlu ditindak lanjuti sebagai berikut :

1. Luas lahan pertanian yang sangat sedikit dan bukan daerah penghasil produksi pertanian sehingga masih membutuhkan pasokan dari daerah lain terutama dari daerah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Karo.
2. Produksi bawang putih sering mengalami fluktuasi perubahan harga karena disebabkan produksi dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan konsumsi nasional sehingga hampir 90% kebutuhan bawang putih dikirim dari luar negeri (impor).
3. Pada bulan Desember terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada komoditas cabai



rawit, hal ini disebabkan karena tingginya permintaan tetapi hasil produksi cabai rawit sangat sedikit karena curah hujan yang cukup tinggi di daerah penghasil cabai rawit.

4. Komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras terus mengalami tren kenaikan harga yang disebabkan karena tingginya permintaan untuk kebutuhan Makan Bergizi Gratis (MBG) dan kenaikan harga pakan ternak juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga telur ayam ras.
  5. Kondisi infrastruktur pasar-pasar tradisional yang belum cukup baik sehingga mengganggu kelancaran distribusi barang terutama komoditi pangan.
  6. Belum terjalinnya Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditi pangan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **PELAKSANAAN KEBIJAKAN**

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai periode Bulan Oktober s.d Desember Tahun 2025 antara lain :

1. Melaksanakan rapat koordinasi bersama Badan Gizi Nasional (BGN) Kota Tanjungbalai pada tanggal 16 Oktober 2025 bertempat di Aula Thamrin Munthe Pemko Tanjungbalai yang bertujuan untuk mengevaluasi, mengawasi dan memastikan program berjalan efektif di kota Tanjungbalai serta mendukung ekonomi lokal, mendorong perputaran ekonomi lokal melalui bahan makanan dari petani, peternak dan industri makanan setempat khususnya kota Tanjungbalai sehingga dapat mengantisipasi Kejadian Luar Biasa Keamanan Pangan (KLB KP) karena MBG, mengatasi inflasi dan mendukung penurunan secara signifikan kasus stunting.
2. Pembangunan koperasi merah putih pada tanggal 17 Oktober 2025 di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung sebagai bentuk dukungan Pemerintah Kota Tanjungbalai terhadap program nasional Koperasi Merah Putih untuk memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan
3. Melaksanakan rapat koordinasi terkait evaluasi dan memonitoring pendistribusian LPG tabung 3 kg agar tepat sasaran pada tanggal 26 November 2025 di Aula Sutrisno Hadi Pemerintah Kota Tanjungbalai.
4. Menghadiri kegiatan Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) wilayah kerja Bank Indonesia Pematang Siantar pada tanggal 28 - 29 Oktober 2025 ke Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.
5. Melaksanakan rapat koordinasi pembentukan Satgas Pangan Kota Tanjungbalai pada tanggal 29 Oktober 2025 di Aula Thamrin Munthe Kantor Walikota Tanjungbalai.
6. Melaksanakan rapat koordinasi dan bimbingan teknis penyaluran bantuan pangan beras dan minyak goreng periode Oktober - November 2025, pada tanggal 04 November 2025 di Aula Sutrisno Hadi Pemko Tanjungbalai yang bertujuan agar program bantuan pangan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.
7. Menghadiri kegiatan Capacity Building dan High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan TP2DD 8 Kab/kota wilayah kerja KPw Pematang Siantar pada tanggal 12 - 13 November 2025 di Hotel Niagara Parapat Kab. Simalungun.
8. Pemerintah Kota Tanjungbalai berkolaborasi dengan Forkopimda melaksanakan panen jagung pada tanggal 04 Desember 2025 di Jalan Sei Beluru Lk. V Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso dalam rangka mendukung ketahanan pangan di Kota

Tanjungbalai sehingga menghasilkan komoditi pangan dan sejalan dengan program Asta Cita Presiden RI dalam sektor pertanian.

9. Melakukan kunjungan kerja dan koordinasi terkait pasokan Bahan Bakar Minyak (BBM) di Pertamina Fuel Terminal pada tanggal 10 Desember 2025 untuk mengantisipasi dan mencari solusi atas permasalahan antrian BBM yang terjadi di sejumlah SPBU Kota Tanjungbalai akibat pengiriman yang mengalami kendala akibat cuaca ekstrem di pelabuhan Belawan dan terjadinya bencana alam di pulau Sumatera. Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Walikota Tanjungbalai dan anggota TPID lainnya.
10. Penyerahan kartu BPJS Ketenagakerjaan bagi pekerja rentan dengan total bantuan sebesar Rp. 139.104.000,- kepada 690 orang penerima di Kota Tanjungbalai, bantuan ini berasal dari Dana Bagi Hasil (DBH) cukai hasil tembakau dari anggaran tahun 2025. Kegiatan penyerahan bantuan langsung diserahkan secara simbolis kepada 59 orang pekerja rentan oleh Wali Kota Tanjungbalai pada tanggal 23 Desember 2025 bertempat di Aula Kantor Camat Teluk Nibung Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
11. Melakukan monitoring dan evaluasi ketersediaan stok beras, gula pasir dan minyak kita ke gudang perum bulog Kabupaten Asahan.
12. Survey dan monitoring rutin ketersediaan stok dan keterjangkauan harga ke pasar-pasar tradisional dan ritel modern untuk mencegah terjadinya penimbunan dan memastikan ketersediaan pasokan bahan-bahan pangan di Kota Tanjungbalai
13. Melaksanakan kegiatan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Nataru dan Tahun Baru 2026.
14. Memastikan lancarnya penyaluran bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
15. Menyalurkan bantuan sosial penyediaan sandang bagi 180 keluarga tidak mampu berupa seragam sekolah yang diserahkan kepada anak tidak mampu, anak yatim piatu dan uang transport sebesar Rp. 60.000,- yang bertujuan agar program ini sampai kepada masyarakat yang membutuhkan serta mampu memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang tidak mampu.
16. Memberikan bantuan kepada lansia, anak disabilitas dan pengemis diluar panti sosial yang merupakan salah satu program Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
17. Penanaman bibit jagung untuk mendukung program swasembada pangan di lahan Lahan TBA Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Pemerintah Kota Tanjungbalai berkolaborasi dengan Perum Bulog dalam pengolahan hasil panen jagung yang sejalan dengan program Asta Cita Presiden Republik Indonesia
18. Memastikan lancarnya penyaluran kegiatan sembako murah sebagai bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat. Pemerintah Kota Tanjungbalai berkolaborasi dengan PT. Inalum dalam penyaluran 1000 paket sembako murah. Sasaran kegiatan sembako murah ini diutamakan masyarakat kurang mampu, adapun nilai 1 paket sembako Rp. 150.000 dan dijual kepada masyarakat menjadi 1 paket Rp. 50.000,- dengan isi paket berupa beras premium 5 kg, gula pasir putih 1 kg, minyak goreng merk bimoli 2 liter dan teh 1 kotak.
19. Memberikan bantuan bedah rumah tidak layak huni kepada 50 warga dengan anggaran Rp. 20 juta per unit dari tiga kecamatan se-Kota Tanjungbalai dalam mendukung optimalisasi penanganan kemiskinan ekstrim secara berkelanjutan.
20. Melakukan sidak pasar menjelang HBKN Nataru 2026 ke pasar tradisional dan ritel modern untuk memastikan ketersediaan stok, keterjangkauan harga dan mencegah terjadinya penimbunan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Wakil Walikota Tanjungbalai, unsur Forkopimda Kota Tanjungbalai dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang

terkait dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai.

21. Penyerahan bantuan alsintan dari Kementerian Pertanian kepada kelompok tani penerima manfaat.
22. Meningkatkan produksi pertanian melalui monitoring ke lahan pertanian dan sosialisasi kepada kelompok tani di Kota Tanjungbalai melalui PPL dari Dinas Pangan dan Pertanian kota Tanjungbalai.
23. Mengikuti rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Kementerian Dalam Negeri secara virtual melalui zoom meeting.
24. Melaksanakan rapat-rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai.
25. Pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan (pemeliharaan bangunan gedung pasar kawat, pasar bahagia dan pasar suprapro) dan pemeliharaan jalan pasar sejahtera.
26. Perbaikan dan pemeliharaan drainase untuk mencegah terjadinya banjir karena kota Tanjungbalai merupakan daerah rawan banjir yang apabila terjadi banjir dapat mengganggu kelancaran distribusi pasokan.
27. Membuat Surat Edaran Walikota Tanjungbalai Nomor 500/18711 tanggal 20 Oktober 2025 mengenai gerakan menanam dan pemanfaatan lahan pekarangan.
28. Membuat Surat Edaran Walikota Tanjungbalai Nomor 500/20707 tanggal 17 November 2025 tentang bijak berbelanja menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan tahun baru 2026.
29. Membuat Surat Edaran Walikota Tanjungbalai Nomor 100/22813/2025 tentang himbauan dalam rangka perayaan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 di Kota Tanjungbalai.
30. Menyampaikan surat usulan penambahan kuota Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu (JBT) dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan (JBKP) untuk tahun 2026.
31. Penyebaran informasi harga HET melalui papan pengumuman yang disebar di pasar-pasar tradisional dan ritel modern.
32. Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kelurahan agar bijak berbelanja terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru 2026.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi**

Pertumbuhan inflasi merupakan hal yang harus selalu di waspadai dan dikendalikan karena berdampak luas terhadap sektor kehidupan. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional. Oleh karena itu pengendalian inflasi daerah merupakan upaya antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah yang saling bersinergi.

Keberhasilan pencapaian pengendalian inflasi pada triwulan IV ini dikarenakan terpenuhinya pasokan bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat walaupun terjadi kenaikan harga akibat faktor cuaca yang tidak menentu seperti terjadinya banjir di beberapa daerah sehingga mengganggu jalur distribusi pasokan bawang merah ke kota Tanjungbalai karena komoditas bawang merah banyak berasal dari daerah Sumatera Barat dan Pulau Jawa. Beberapa komoditas juga mengalami kenaikan akibat kelangkaan BBM beberapa waktu di wilayah Sumatera Utara yang disebabkan karena cuaca ekstrem sehingga

mengakibatkan ombak tinggi dan menghambat kapal tanker bersandar di pelabuhan Belawan.

Adapun upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) kota Tanjungbalai diarahkan untuk menjaga kelancaran pasokan bahan-bahan pokok baik dari sisi produksi maupun distribusi yang meliputi ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif (4K).

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi kedepannya yaitu :

1. Komoditi telur ayam ras dan daging ayam ras terus mengalami tren kenaikan harga yang disebabkan karena tingginya permintaan untuk dapur Makan Bergizi Gratis (MBG).
2. Kebutuhan besar untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG) menyebabkan pemasok lebih banyak mengalirkan barang ke dapur SPPG daripada ke pasar sehingga menyebabkan pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional mengeluh karena berebut stok dengan dapur MBG dan mengakibatkan beberapa harga sayuran melonjak tinggi.
3. Sampai dengan saat ini belum ada MoU Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditi, mengingat wilayah kota Tanjungbalai tidak termasuk ke dalam daerah penghasil komoditi.
4. Biaya Tidak Terduga (BTT) belum terealisasi untuk kegiatan pengendalian inflasi.

Demikian laporan Triwulan IV Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan ini, kami mengharapkan saran dan masukan agar laporan ini menjadi lebih baik lagi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Rumusan Rekomendasi Kebijakan**

Rumusan rekomendasi kebijakan yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungbalai antara lain :

1. Mengintensifkan pemantauan harga komoditas pangan utama seperti beras, aneka cabai, aneka bawang, daging ayam ras dan telur ayam ras maupun barang penting lainnya serta memastikan ketersediaan stok dan pasokan baik yang ada di gudang/grosir, pasar tradisional dan ritel modern.
2. Melakukan sinergi pengawasan bersama dengan Satgas Pangan dan aparat penegak hukum untuk melakukan langkah-langkah korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga pangan, gangguan distribusi maupun penimbunan termasuk penyaluran/distribusi BBM dan LPG.
3. Mengintensifkan serta optimalisasi intervensi pasar melalui kegiatan pasar murah dan gerakan pangan murah dengan melibatkan stakeholders serta memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan termasuk pemantauan pada wilayah-wilayah rawan kemacetan yang bekerjasama dengan Polres Kota Tanjungbalai, Satpol PP dan Dinas

Perhubungan.

4. Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat terkait ketersediaan stok, keterjangkauan harga serta edukasi mengenai konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja.
5. Melakukan perhitungan ketersediaan stok berdasarkan neraca pangan melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai sehingga ketersediaan stok selama satu minggu kedepan dapat di perkirakan.
6. Melaksanakan rapat-rapat koordinasi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
7. Memastikan lancarnya penyaluran bantuan-bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu.